**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN PETA KONSEP**

1. **Kajian Pustaka**
   1. **Lembar Kerja Siswa (LKS)**

Sumantri (2015:333), berpendapat “lembar kerja sisiwa (*students worksheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik”. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Lembaga kegiatan dapat digunakan untuk sistem mata pelajaran tugas-tugas dalam sebuah lembar kegiatan harus dilengkapi dengan bahan atau referensi yang terkait dengan materi. Tugas-tugas ini dapat berupa teoritis atau praktis. Tugas teoritis misalnya membaca artikel kemudian membuat resume untuk dipresentasikan. Sedangkan tugas praktis dapat berupa kerja laboratorium, kerja lapangan dengan survey dan sebagainya.

Prastowo (2014:11) “lembar kerja siswa merupakan materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi tersebut secara mandiri”. Dalam LKS siswa akan mendapatkan materi, ringkasan dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain iti, dalam LKS siswa dapat menemukan arah yang terstruktur untuk memehami materi yang diberikan. “Lembar Kerja Siswa merupakan sumber belajar penunjang dalam proses pembelajaran yang berisi ringkasan materi, latihan soal untuk latihan, dapat disertai pertanyaan untuk dijawab, daftar isian untuk diisi atau diagram untuk dilengkapi” (Warsito, 1999:28).

Trianto (2007:73) mengatakan bahwa lembar kegiatan siswa adalah:

panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah, lembar kegiatan siswa dapat

berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek koknitif maupun panduan untuk mengembangkan semua aspek pembelajarana dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh.

Ahmadi dan Amir (2014:171) berpendapat tentang LKS adalah:

LKS *(student work sheet*) yaitu lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembaran kegiatan siswa akan memuat paling tidak judul, KD yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan/bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan dan laporan yang harus dikerjakan.

Pengertian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa LKS merupakan materi ajar cetak yang dikemas sedemikian rupa yang berisi materi, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran sesuai dengan kompotensi dasar yang ditujukan bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu, berkaitan dengan bidang studi tertentu, buku penunjang sebagai pendamping buku teks, ditulis dan disusun oleh para ahli dibidangnya masing-masing.

* 1. **Fungsi Penggunaan LKS**

Lembar kerja siswa atau biasa disebut lembar kerja peserta didik menurut Prastowo dalam Iqbal (2017:33) memiliki beberapa fungsi dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

(a) Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik. (b) Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan. (c) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih. (d) Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

Secara umum fungsi lembar kerja siswa dalam proses belajar mengajar ada dua sudut pandang, yaitu:

1. Dari sudut pandang peserta didik, sebagai sarana belajar baik dikelas, di ruangan praktek, maupun di luar kelas. Sehingga siswa berpeluang besar untuk mengembangkan kemampuan, menerapkan pengetahuan, dan melatih keterampilan dengan bimbingan guru.
2. Dari sudut pandang guru, sebagai media penunjang yang digunakan oleh guru untuk mencapai aktifitas belajar mandiri siswa dengan cara memberikan tugas-tugas yang ada didalam lembar kerja siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka disimpulkan bahwa fungsi LKS adalah sebagai media yang membantu siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi melalui urutan langkah yang telah dirancang sebelumnya dan siswa dapat mengekspresikan kemampuannya dalam memecahkan masalah.

* 1. **Tujuan LKS**

Menurut Prastowo (Iqbal, 2017:34) terdapat empat poin penting yang menjadi tujuan penyusunan lembar kerja siswa atau lembar kerja peserta didik yaitu:

1. Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk memberi interaksi dengan materi yang diberikan.
2. Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.
3. Melatih kemandirian belajar peserta didik.
4. Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

Sudiati (Agustina, 2012: 26), berpendapat bahwa LKS bertujuan untuk melatih siswa berpikir lebih mantap dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat memperbaiki minat siswa untuk belajar.

* 1. **Bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS)**

Lembar Kerja Siswa harus memenuhi bentuk dan langkah penulisan yang tepat, sehingga manfaat dan tujuan adanya LKS dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Pembuatan LKS yang sesuai dapat menciptakan suatu bahan ajar yang berkualitas, tepat, dan akurat. Methendri (2011:19) menytakan bentuk penulisan lembar kerja siswa adalah sebagai berikut:

* + 1. LKS tak berstruktur

LKS tak berstruktur berupa lembaran yang diberikan kepada siswa dalam usaha mengefesienkan kegiatan belajar mengajar. LKS ini berisi kumpulan soal-soal, diagram atau tabel, kertas bertitik/milimeter block, daftar bilangan random untuk pelajaran probalitas, statistika, dan gambar.

* + 1. LKS berstruktur

LKS berstruktur adalah LKS yang dirancang dengan tujuan untuk membimbing siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang terkait dengan konsep, prinsip atau pengenalan suatu algoritma yang memuat komponen-komponen sebagai berikut:

1. Judul, yang terdiri dari identitas siswa, materi pelajaran, tanggal mengerjakan LKS dan waktu untuk menyelesaikn LKS.
2. Tujuan, memuat apa yang akan dipelajari siswa dan pengalaman belajar yang akan diperoleh dari proses belajar menggunakan LKS.
3. Petunjuk belajar atau bekerja bagi siswa untuk mengerjakan LKS.
4. Isi atau uraian kegiatan belajar, yang berupa sajian yang ditata secara urut sehingga mewujudkan proses belajar terbimbing sehinga dicapai tujuannya atau diperoleh pengalaman belajar yang diharapkan.
5. Evaluasi proses belajar mengajar, yang berisi soal, pertanyaan atau tugas yang harus dilaksanakan oleh siswa.

Dikti dalam Anjari (2013:38), menyatakan struktur penulisan lembar kerja siswa adalah sebagai berikut:

1. Judul, mata pelajaran, semester dan tempat.
2. Petunjuk belajar.
3. Kompetensi yang akan dicapai.
4. Indikator.
5. Informasi pendukung.
6. Tugas-tugas dan langkah kerja.
7. Penilaian.

Stefen-Peter dalam Ahmadi dan Amir (2014:165) berpendapat bahya penyusunan bahan ajar harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

(a) Susunan tampilan, yang menyangkut: urutan yang mudah, judul yang singkat, terdapat daftar isi, struktur kognitifnya jelas, rangkuman dan tugas pembaca. (b) Bahasa yang mudah, menyangkut: mengalirnya kosa kata, jelasnya kalimat, jelasnya hubungan kaliamat, kaliamat yang tidak terlalu panjang. (c) Menguji pemahaman, yang menyangkut: menilai melalui orangnya, *check lis* untuk pemahaman. (d) Stimulant, yang menyangkut: enak tidaknya dilihat, tulisan mendorong pembaca untuk berpikir, menguji stimulant. (e) Kemudahan dibaca, yang menyangkut: huruf yang digunakan tidak terlalu kecil dan enak dibaca, urutan teks terstruktur, mudah dibaca. (f) Materi instruksional, yang menyangkut: pemilihan teks, bahan kajian, lembar kerja (*work sheet*).

Penggunaan LKS akan memudahkan siswa untuk memahani materi karena siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya dan dapat mengulagi materi sampai benar-benar menguasai materi tersebut. Selain dilihat untuk belajar madiri, siswa juga dilihat untuk bekerja sama dalam kelompok belajar, belajar memecahkan masala dengan diskusi, menyelesaikan tugas dan menyimpulkan hasil pengematan.

* 1. **Kedudukan LKS dalan Proses Belajar Mengajar**

Sistem yang berkaitan dengan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UUD No 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapi tujuan pendidikan nasional, suatu sistem terdiri atas komponen-komponen yang disebut sub-sistem yang lebih kecil lagi.

Pengertian pembelajaran (*instruction*) menurut Diaz Carlos dalam Sumatri (2015:2) adalah:

Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep tersebut sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem pembelajaran ini terdapat komponen-komponen yang meliputi siswa, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur, serta alat atau media yang harus dipersiapkan

Proses belajar-mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkahlaku baik intelektual, moral, maupun sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru mencakup tujuan pengajaran, bahan pengejaran, metode pengajaran, dan penilaian pengajaran.

Tujuan pembelajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki para siswa setelah menempuh berbagai pengalaman belajarnya (pada akhir pengajaran). Bahan pengajaran adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip, generalisasi suatu ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum dan dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

Sudjana dan Rivia dalam Ningyas (2013:14) menyatakan tujuan pengajaran yaitu:

Tujuan pengajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimilki para siswa setelah menenpuh berbagai pengalaman belajarnya (pada akhir pengajaran). Bahan pengajaran adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip, generalisasi suatu ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum dan dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

Metodologi pengajaran adalah metode dan tehnik yang digunakan guru dalam melakuakn interaksi dengan siswa agar bahan pelajaran sampai kepada siswa sehingga siswa menguasai tujuan pengajaran. Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang peling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Penilaian adalah alat untuk mengukur taraf tercapainya tujuan pengajaran.

Keluaran

Masukan

Peserta didik dengan segala macam potensinya.

Hasil belajar yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

**Gambar 2.1 pendidikan sebagai suatu sistem**

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedudukan lembar kerja siswa sebagai alat bantu mangajar dalam komponen metodologi pengajaran pada aspek media pengajaran, dimana metodologi pengajaran sebagai salah satu unsur lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Lembar Kerja Siswa merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang aktif antara siswa dengan guru, sehingga dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam peningkatan prestasi belajar. Dengan demikian, posisi lembar kerja siswa dalam proses belajar mengajar sebagai alat untuk memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada siswa yang penggunaanya memungkinkan guru mengajar lebih optimal, memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, memberi penguatan, serta melatih siswa memecahkan masalah.

* 1. **Kelayakan Lembar Keja Siswa**

Darmojo dan Jenny (mahmudah, 2017:139) mengemukakan tujuan dari penyusunan LKS antaralain: (1) memberikan pengetahuan dan sikap serta keterampilan yang perlu dimiliki siswa, (2) mengecek tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disajikan, (3) mengembangkan dan menerapkan materi yang sulit dipelajari. Darmodjo dan Jenny (Mahmudah, 2017:139) mengemukakan pendapat mengenai persyaratan LKS yang baik sebagai berikut:

* + - 1. Syarat Didaktik

Syarat-syarat pembelajaran didaktik meliputi beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajran.
   * 1. Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik sesuai dengan ciri-ciri kurikulum 13.
     2. Dapat mengembangkan kemampuan komunikasi, emosional, moral, dan estetika pada peserta didik.
     3. Pengalaman belajar ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi
2. Syarat Konstruksi

Syarat-syarak konstruksi ialah syarat-syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesulitan, dan kejelasan, yang pada hakikatnya harus tepat guna dalam arti dapat dimengerti oleh peserta didik. Syarat konstruksional sebagai berikut:

* 1. Menggunakan kalimat yang efektif dan efesien.
  2. Menggunakan struktur kalimat yang jelas.
  3. Memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Konsep yang hendak dituju merupakan sesuatu yang kompleks, sehingga dipecahkan menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana terlebih dahulu.
  4. Menghindari pertanyaan yang terlalu terbuka. Pertanyaan yang dianjurkan merupakan isian atau jawaban yang didapat dari hasil pengolahan informasi, bukan mengambil dari perbendaharaan pengetahuan tak terbatas.
  5. Tidak mengacu pada buku sumber di luar kemampuan keterbacaan peserta didik.
  6. Menyediakan ruangan yang cukup untuk memberi keleluasan kepada peserta didik untuk menulis atau menggambar pada LKS.
  7. Menggunakan kalimat yang sederhana dan ringkas. Kalimat yang Panjang tidak menjamin kejelasan instruksi atau isi. Namun kalimat terlalu pendek juga dapat mengundang pertanyaan.
  8. Dapat digunakan oleh semua peserrta didik, baik yang lamban maupun yang cepat.
  9. Memiliki tujuan yang jelas serta bermanfaat sebagai sumber motivasi
  10. Mempunyai identitas untuk mempermudah administrasinya. Misalnya kelas, mata pelajaran, nama/nama-nama anggota kelompok, tanggal dan sebagainya.

1. Syarat Teknis
   1. Tulisan
2. Menggunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin atau romawi.
3. Menggunakan huruf tebal yang agak tebal untuk topik, bukan huruf biasa yang digaris bawahi.
4. Menggunakan kalimat pendek, tidak boleh lebih dari 10 kata dalam satu baris.
5. Menggunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban peserta didik.
6. Mengusahakan agar perbandingan besar huruf dengan besar gambar sesuai.
   1. Penampilan sangat penting dalam LKS. Anak akan tertarik pada penampilan bukan pada isinya”.

Berdasarkan pendapat Darmojo dan Jenny (Mahmuda, 2017) mengenai syarat-syarat kelayakan lembar kerja siswa, peneliti hanya mengambil beberapa topik untuk dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kelayakan lembar kerja siswa yang dikembangkan guru dan beberapa tidak dicantumkan dalam analisis . Bagian topik yang digunakan peneliti dalam menganalisis lembar kerja siswa yang di kembangkan guru yaitu:

* + - 1. Mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran
      2. Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik sesuai dengan ciri-ciri kurikulum 13
      3. Dapat meningkatkan komunikasi, moral, estetika pada peserta didik
      4. Menggunakan kalimat yang afektif dan efesien
      5. Menggunakan struktur kalimat yang jelas
      6. Memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik
      7. Tidak mengacu pada buku sumber di luar kemampuan keterbacaan peserta didik
      8. Menyediakan ruang yang cukup untuk memberi keleluasa kepada peserta didik untuk menulis atau menggambar pada LKS
      9. Menggunakan kalimat sederhana dan ringkas
      10. Dapat digunakan oleh semua peserta didik, baik yang lamban maupun cepat
      11. Memiliki tujuan yang jelas serta bermanfaat sebagai sumber motivas
      12. Mempunyai identitas
      13. Kesesuaian tulisan
      14. Menggunakan huruf tebal yang agak tebal untuk topik
      15. Desain tampilan

Adapun bagian topik yang tidak dicantumkan dalam lembar analisis lembar kerja siswa yang dikembangkan giru yaitu:

* + - * 1. pengalaman belajar ditentukan oleh tujuan pengalama pribadi.

pengalaman belajar ditentukan oleh tujuan pengalama pribadi tidak di cantumkan, karena pengalaman pribadi peserta didik tidak dapat diukur sejauh mana pengalaman belajar peserta didik yang dapat mengembangkan kepribadian peserta didik.

* + - * 1. Menghindari pertanyaan yang terlalu terbuka.

Menghindari pertanyaan yang terlalu terbuka tidak dicantumkan karena sesuai denga pernyataan tentang tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, dimana soal atau pertanyaan yang terdapat dalam LKS harus sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, serta mata pelajaran yang dipelajari peserta didik.

* + - * 1. Menggunakan kalimat pendek

Menggunakan kalimat pendek tidak dicantumkan karena suda tercantum pada no 9 tantang penggunaan kalimat yang sederhana dan pendek.

* + - * 1. Menggunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban peserta didik tidak dicantumkan karena suda tercantum pada no 8 mengenai penyediaan ruang yang cukup untuk memberikan keleluasan kepada peserta didik untuk menulis atau menggambar pada LKS.

Sehubungan dengan itu menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 21 tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah mengatakan bahwa ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapai pada suatu satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu dirumuskan dalam standar isi untuk setiap mata pelajaran.

Standar isi disesuaikan dengan substasi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, standar isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

* 1. **Materi LKS**

Materi pembelajaran dalam sebuah bahan ajar harus relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam sebuah kurikulum. Selain itu konsistensi dan kecakupan materi juga harus dipertahankan dan dipertimbangkan dengan baik. Dengan demikian materi yang dikembangkan dapat memberikan dukungan berhasilnya pencapaian standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Mendiknas (2008:5) menjelakan prinsip dasar dalam menentukan materi pembelajaran dalam sebuah bahan ajar yaitu:

Relevansi artinya kesesuaian. Materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian Standar Kompetensi dan pencapaian Kompetensi Dasar. Jika kemapuan yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta, bukan konsep atau prinsip ataupun jenis materi yang lain.

Konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik ada enam macam, maka materi yang harus diajarkan juga harus meliputi enam macam.

*Adequacy* artinya kecakupan. Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam mambantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang dianjurkan.

Ahmadi dan Sofyan (2014:11), mengatakan untuk mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik diperlukan analisi terhadap SK dan KD, analisis sumber belajar, dan penentuan jenis serta judul bahan ajar.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik termasuk rana kognitif, psikomotor, dan afektif. (1) Rana kognitif jika kompetensi yang ditetapkan meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistematis, dan penilaian.(2) Ranah psikomotorik jika kompetensi yang ditetapkan meliputi gerak awal, semi rutin, dan rutin. (3) Ranah afektif jika kompetensi yang ditetapkan meliputi pemberian respon, apresiasi, penilaian, dan internalisasi.

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dinilai dari ketercapaian indikatornya.

* 1. **Bahasa**

Kelayakan bahasa merupakan sarana penyampaian dan penyajian bahasa seperti kosa kata, kalimat, paragraf, dan wacana. Aspek keterbacaan berkaitan dengan tingkat kemudahan bahasa (kata, kalimat, paragraf, dan wacana) bagi kelompok atau tingkat sisiwa. Berbagai ahli keterampilan membaca sependapat bahwa bahasa dan keterbacaan sebuah buku pelajaran menjadi ukuran kualitas buku pelajaran.

Ada tiga ide yang terkait dengan keterbacaan, yaitu kemudahan membaca yang berhubungan dengan bentuk tulisan atau topografi (ukuran huruf dan lebar spasi, yang berkaitan dengan aspek kegrafikan), Kemenarikan yang berhubungan dengan minat pembaca, kepada ide bacaan, dan penilaian keindahan daya tulis, yang berkaitan dengan aspek penyajian materi, dan kesesuaian yang berhubungan dengan kata atau kalimat, panjang pendek, frekuensi, bangun kalimat, dan susunan paragraf yang berkaitan dengan bahasa dan keterbacaan.

* 1. **Soal**

Soal yang bermutu dapat membantu pendidik meningkatkan pembelajaran dan memberikan informasi dengan tepat tentang peserta didik mana yang belum atau sudah mencapai kompetensi. Salah satu ciri soal yang bermutu adalah bahwa soal itu dapat membedakan setiap kemampuan peserta didik. Semakin tinggi kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, semakin tinggi pula peluang menjawab benar soal atau mencapai kompetensi yang ditetapkan. Makin rendah kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, makin kecil pula peluang menjawab benar saal untuk mengetahui siswa belum paham tentang mengenai materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Wahid murni dkk (2010), berpendapat dalam penulisan soal lembar kerja siswa harus memperhatikan ketentuan/kaidah penulisannya, adalah sebagai berikut:

1. Materi
2. Pernyataan harus sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi
3. Aspek yang digunakan dalam setiap pertanyaan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi
4. Konstruksi
5. Pernyatan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas.
6. Kalimatnya merupakan pertanyaan yang diperlukan saja.
7. Kalimat bebas dari pertanyaan yang bersifat negatif ganda.
8. Kalimat bebas dari pertanyaan yang mengacu pada masa lalu.
9. Kalimatnya bebas dari pertanyaan yang faktual atau dapat diinterprestasikan sebagai fakta.
10. Setiap pertanyaan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.
11. Kalimatnya bebas dari pertanyaan yang tidak pasti seperti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.
12. Jangan banyak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata. Gunakan seperlunya.
13. Bahasa/budaya
14. Bahasa soal harus komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik atau responden.
15. Soal harus menggunakan bahasa Indonesia baku.
16. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.

Salah satu tujuan dilakukannya analisis adalah untuk meningkatkan kualitas soal, yaitu apakah suatu soal (1) dapat diterima karena telah didukung oleh data statistik yang memadai, (2) diperbaiki, karena terbukti terdapat beberapa kelemahan, atau bahkan (3) tidak digunakan sama sekali karena terbukti secara empiris tidak berfungsi sama sekali.

* 1. **Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Menurut Ali (2011:2) Islam adalah agama tauhid. Perkataan tauhid erat hubunganya dengan kata *wahid* (satu atau esa) dalam bahasa Arab. Sebagai istilah yang dipergunakan dalam membahas ketuhanan (segala sesuatu yang mengenai Tuhan). Tauhid adalah keyakinan akan keesahan Tuhan yang dalam ajaran Islam disebut Allah. Allah adalah penamaan khusus Ilam pada Tuhannya. Allah itu berjumlah, berzat, bersifat dan berbuat esa, artinta jumlah-Nya, zat-Nya, sifat-Nya dan perbuatan-Nya adalah satu-satunya tidak ada duanya, lain dari pada yang lain, tidak sama dan tidak ada persamaannya dengan yang lain.

S ecara etimologis kata ‘Aqidah berasal dari bahasa Arap. ‘Aqidahberakar dari kata ‘aqada-ya’qidu-‘aqdan-‘aqidatan. Agdan berarti simpulan, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Setelah terbentk menjadi ‘Aqidah berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata *‘aqdam* dan *‘aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Senada dengan hal ini Mahrus (2009:4) mengatakan bahwa kata *‘*aqidah ini sering juga disebut ‘*aqo’id* yaitu kata plural (*jama*) dari aqidah yang artinya simpulan. Kata lain yang serupa adalah *I’tiqod* yang mempunyai arti kepercayaan. Dari ketiga kata ini, secara sederhana dapat dipahami bahwa aqidah adalah sesuatu yang dipegang teguh dan terjunjung kuat didalam lubuk jiwa.

Al-Banna (2009: 4 65) mengatakan bahwa Aqidahmerupakan beberapa perkara yang wajib diyakini kebenaranya oleh hati manusia, mendatangkan ketentraman jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan-keraguan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam pengertian umum aqidah adalah ilmu yang mengkaji persoalan-persoalan dan eksistensi Allah, seluruh unsur yang tercakup didalamnya, suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa beserta ajaran-Nya. Selanjutnya dikemukakan bahwa *Aqidah Islam* adalah suatu sistem kepercayaan Islam yang mencakup di dalamnya keyakinan kepada Allah SWT dengan jalan memahami nama-nama dan sifat-sifat-Nya, keyakinan terhadap Malaikat, Nabi-nabi, Kitap-kitap suci, serta hal-hal kehidupan diakhirat.

Ilyas (2011:1) mengatakan bahwa Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan terpuji yang dilakukan oleh orang yang sehat akal pikirannya. Karena perbuatan (akhlak terpuji) itu sudah mendarah daging maka pada saat akan mengerjakannya sudah tidak lagi memerlukan pertimbangan atau pemikiran. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau dorongan serta paksaan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan orang yang bersangkutan.

Dari uraian Aqidah dan Akhlak di atas dapat dipahami bahwa aqidah akhlak adalah dua kelompok ilmu dalam Islam yaitu ilmu tentang kepercayaan dan ilmu tentanng tingkah laku yang merupakan wujud nyata dari kepercayaan. Kedua ilmu ini menempati posisi penting dalam tradisi keilmuan Islam.

1. **Penelitian Terdahulu**

Dimas (2008) dengan judul “Panduan Pengembangan Bahan Ajar”.Hasilnya Bahan ajar dapat berupa handout, buku, lembar kegiatan siswa (LKS), modul, brosur atau *leaflet, Wallchart*, Foto/Gambar, Model/Maket. Dalam menyusun bahan yang perlu diperhatikan adalah bahwa judul atau materi yang disajikan harus berintikan KD atau materi pokok yang harus dicapai oleh peserta didik.

Sholeh dan Suliyanah (2011) melakukan berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berorientasi Problem Solving pada Materi Kalor di MAN 2 Bojonegoro” dalam penelitian tersebut mengungkap pentingnya LKS dan perlunya penilaian kelayakan LKS. Karena salah satu sarana untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan menggunakan LKS yang berorientasi pada pemecahan masalah (problem solving) sebagai penunjang pembelajaran. Penggunaan LKS dalam pembelajaran selain dapat membantu guru dalam melatihkan keterampilan berpikir pada siswa, juga akan mampu menggiring siswa untuk meningkatkan keterampilan observasi yang pada akhirnya akan melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah berdasarkan masalah yang telah ada dan di harapkan mampu meningkatkan aktifitas positif siswa dalam pembelajaran serta meningkatkan pemahaman konsep.

Widjajanti (2008) menulis paper yang berjudul “ Penilaian Lembar Kerja Siswa Materi Konsep Atom, Ion dan Molekul”. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa kriteria penilaian suatu LKS yang disusun mengacu pada syarat didaktik, konstruksi dan teknis. Syarat-syarat didaktik mengatur tentang penggunaan LKS yang bersifat universal dapat digunakan dengan baik untuk siswa yang lamban atau yang pandai. LKS lebih menekankan pada proses untuk menemukan konsep, dan yang terpenting dalam LKS ada variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan siswa. LKS diharapkan mengutamakan pada pengembangan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika.Pengalaman belajar yang dialami siswa ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi siswa.

1. **Peta Konsep**

Lembar kerja siswa merupakan sarana dalam proses pembalajaran yang penting bagi siswa maupun guru dan tidak dapat dipisahkan dalam kurikulum. Lembar Kerja Sisiwa digunakan sebagai media pembelajaran dalam aktivitas belajar siswa. Dilihat dari segi komunikasi, lembar kerja siswa merupakan komunikasi tidak langsung mempunyai hubungan searah, artinya lembar kerja siswa dapat mempengaruhi siswa tetapi siswa tidak dapat mempengaruhi lembar kerja siswa. Untuk lebih jelasnya dalam memahami pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti menggambarkan melalui kerangka pikir sebagai berikut:

Perangkat pembelajaran

LKS

MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK

Kelayakan LKS

* Syarat Didaktik
* Syarat Konstruksi
* Syarat Teknik

Hambatan-hambatan guru dalam mengembangkan LKS

LKS layak atau tidak layak

**Gambar 2.2 Peta Konsep Lembar Kerja Siswa**